

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin sangat ketat dan kompetitif sehingga menuntut perusahaan-perusahaan untuk melakukan berbagai macam inovasi serta strategi bisnis. Perubahan dalam dunia bisnis ini menuntut perusahaan untuk menerapkan fungsi keuangan dalam setiap kegiatan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan perusahaan yang pertama yaitu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan setiap laba yang sebesar-besarnya. Tujuan kedua yaitu perusahaan dituntut untuk memakmurkan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan ketiga yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan dari perusahaan. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, Wahyudi dan Pawestri (2006).

Perusahaan-perusahaan yang *listing* atau sudah *go public*kan lebih cenderung memiliki tujuan selalu meningkatkan nilai perusahaan dengan harapan dapat menarik perhatian investor. Investor dapat memanfaatkan penilaian dari nilai perusahaan sebagai dasar dalam penilaian kinerja perusahaan, dengan maksud nilai perusahaan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mencerminkan kinerja perusahaan agar calon investor dan investor memiliki pandangan baik kepada pihak perusahaan, dan begitupula sebaliknya. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Dengan semakin tinggi

harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang membuat investor dan calon investor memiliki rasa percaya kepada perusahaan dan akan berdampak baik kepada kemakmuran para memegang saham atau pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dan memiliki kondisi yang baik tentu akan menarik para calon investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

Variabel profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan. rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri yang terdapat pada perusahaan. Jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi atau baik maka para *stakeholders* seperti supplier, kreditur, dan investor akan menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari sisi penjualan dan investasi perusahaan.

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam semua sisi aspek bisnis yang ada di perusahaan karena profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien serta mencerminkan kinerja perusahaan. Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuan. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah bagian dari tujuan utama. Tujuan investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan yakni untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba maka semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor sehingga akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Shun (2011),



John O dan Amarjit (2012) dan Sucuahi dan Jay (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan dituntut untuk mencapai tujuannya yakni dengan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakannya baik yang berasal dari modal saham, laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dan cadangan. Jika sumber pendanaan dari perusahaan (modal sendiri) kurang (*deficit*) maka perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pendanaan lain baik yang berasal dari luar (modal asing) yaitu dari utang (*leverage*). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan menjaminkan aset yang dimiliki perusahaan. Diharapkan penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan akan berdampak respon positif dari pihak eksternal. Jadi hutang adalah suatu signal positif dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011).

Peran dari *leverage* sangat penting bagi mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang lebih tinggi sehingga akan berhubungan positif dengan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan, dan dengan semakin sejahteranya para pemegang saham maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan John O dan Amarjit (2012),

Cheng dan Zuwei (2011) dan Kouki dan Hatemn (2011) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini juga didukung oleh Cheng dan Tzeng (2011) menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel likuiditas merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan mempengaruhi gambaran pikiran investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan akan saham perusahaan akan meningkat dan akan mengalami kenaikan harga. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi akan di anggap oleh investor memiliki kinerja yang baik. Semakin likuid perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam menanamkan modalnya dan akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Rompas (2013) dan Mahendra *et al* (2012) menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

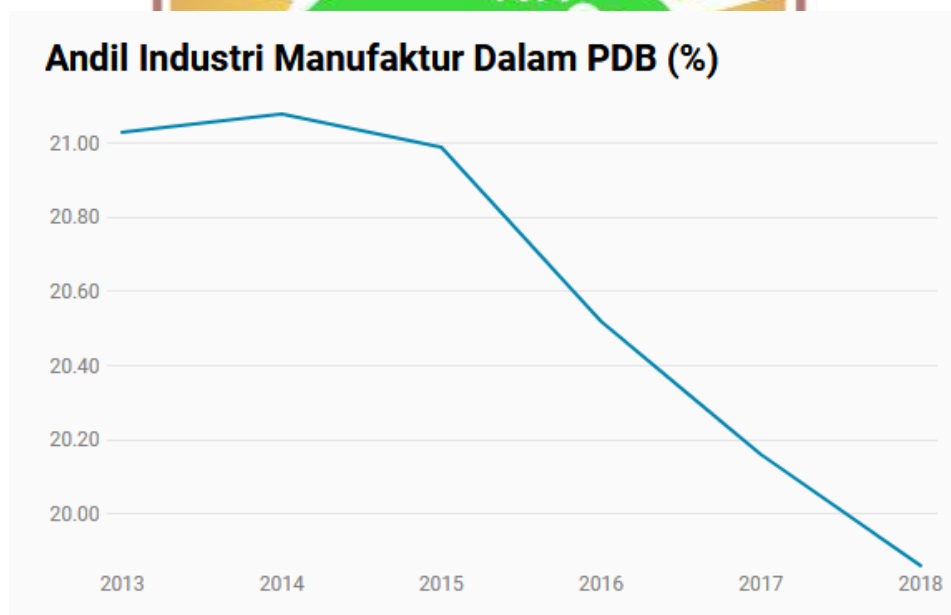
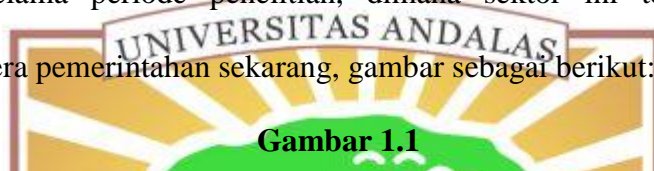
Bukan hanya variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas yang menjadi faktor yang berpengaruh dalam menilai suatu perusahaan, namun variabel ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan itu sendiri. Variabel ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur dalam mengukur nilai perusahaan yang dapat dilihat dari sisi seberapa besar *equity* (modal), *sales* (penjualan) dan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala atau ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar karena perusahaan tersebut

biasanya sudah banyak melakukan ekspansi dan mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama. Ukuran perusahaan yang besar pun akan terlihat lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan keuntungan atau laba karena memiliki total aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil, Setiadewi dan Purbawangsa (2014). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang dari pihak asing atau eksternal sehingga akan meningkatkan hutang perusahaan.

Aset merupakan suatu tolak ukur yang digunakan dalam menilai bentuk ukuran suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang berkategori skala besar akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dalam memperoleh dana dari pihak asing sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, Hery (2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di formulasikan dengan menggunakan logaritma total aset. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martini *et al* (2014) dan Angga dan Wiksuana (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan Niresh dan Velnampy (2014) mendukung hasil tersebut yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, industri manufaktur dipilih untuk menjadi sampel penelitian karena industri ini bergerak di sektor riil yang dimana ada berbagai macam jenis usaha yang terdapat didalam sektor industri dasar dan kimia, sektor

aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur ini memiliki karakteristik yakni ia mengolah dari bahan baku menjadi barang jadi dengan tahapan proses produksi atau pengolahan. Dan jumlah perusahaan atau emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan atau emiten pada jenis perusahaan lainnya. Adapun dari data BPS (Badan Pusat Statistik), peneliti melihat sektor manufaktur selama periode penelitian, dimana sektor ini terus mengalami pelemahan di era pemerintahan sekarang, gambar sebagai berikut:



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Pada grafik industri manufaktur ini dapat dilihat, bahwa mulai dari tahun 2014 hingga 2018 terus mengalami pelemahan dan Produk Domestik Bruto (PDB) mulai pada periode 2014 nilainya terus mengalami penurunan hingga tahun 2018. Bahkan di tahun 2018 hanya mencapai 19,86% atau tidak sampai 20% (www.cnbcindonesia.com). Seperti yang diketahui sektor manufaktur ini memiliki

kontribusi yang paling besar dalam pertumbuhan nasional sehingga di harapkan pemerintah tidak hanya menfokuskan perkembangan hanya dari sektor infrastruktur untuk menarik investasi, namun juga memberikan perhatian kepada sektor manufaktur. Dan dari perkembangannya, sektor industri manufaktur yang mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun menjadikan salah satu indikator yakni dimana masyarakat Indonesia yang dengan gemarnya berbisnis barang mentah dengan sedikit nilai tambah dibandingkan mengolah bahan mentah tersebut menjadi barang jadi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan melukiskan dalam tesis yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018?



3. Bagaimana pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.



1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian tentang perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dan dijadikan sebagai wawasan serta sarana informasi yang mendalam terkait dengan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.

2. Bagi praktisi, yaitu :

- a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

- b. Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang sehingga manajer akan lebih mudah dalam merancang strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.



1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan batasan atas pembahasan yang lebih jelas, maka ruang lingkup dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang bersumber dari www.idx.co.id yang dimana data tersebut termasuk kepada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.



1.6. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penelitian.

BAB II : Merupakan tinjauan literatur yang membahas teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang membahas berbagai metode yang digunakan untuk menguji hipotesis, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisa data.

BAB IV : Merupakan analisis data yang pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

